

Artikel Penelitian

Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020

Vina Nahdia Amalia^{1*}, Umi Sjarqiah^{2,3}

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Departemen Rehabilitasi Medik, Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura, Indonesia

*Corresponding author: vinanahdia@gmail.com

ABSTRACT

Background: The elderly are very susceptible to having various kinds of diseases, one of which is a non-communicable disease, which is hypertension. Hypertension is an increase in systolic blood pressure >140 mmHg diastolic pressure >90 mmHg. Hypertension is a disease to worry about, because there are no specific signs and symptoms found in the disease, this causes hypertension as a silent killer. **Purposes:** To know the characteristics of hypertension in geriatric patients at Jakarta Sukapura Islamic Hospital in 2020. **Methods:** This research used a descriptive research design by taking secondary data-namely medical records, and used total sampling sample collection. **Results:** Found the results of 82 samples of geriatric patients with hypertension who received treatment at Jakarta Sukapura Islamic Hospital in 2020 the majority in the young elderly age group of 60-69 years as many as 37 people (45.8%), female gender as many as 45 people (54.9%), the most type of hypertension was level 2 hypertension as many as 57 people (68.7%), history of comorbid diabetes mellitus as many as 66 people (80.5%), stroke as many as 16 people (19.5%) and 47 people (57.4%) had high cholesterol values. **Conclusion:** The characteristics of hypertension in geriatric were found in the young elderly age group, female gender, level 2 hypertension, with history of comorbid diabetes mellitus and stroke, and high cholesterol values.

Keywords: characteristic, geriatric, hypertension

ABSTRAK

Latar belakang: lansia sangat rentan memiliki berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit tidak menular yaitu hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan diastolik >90 mmHg. Hipertensi merupakan suatu penyakit yang perlu dikhawatirkan, karena tidak ditemukan adanya tanda dan gejala khusus pada penyakit tersebut, hal ini menyebabkan hipertensi sebagai *Silent Killer*. **Tujuan:** diketahuinya gambaran karakteristik hipertensi pada lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan mengambil data sekunder yaitu rekam medis, dan menggunakan perhitungan sampel yaitu *total sampling*. **Hasil:** Ditemukan hasil 82 sampel lansia dengan hipertensi yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 mayoritas pada kelompok umur lansia muda yaitu 60-69 tahun sebanyak 37 orang (45.8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (54.9%), jenis hipertensi terbanyak adalah hipertensi tingkat 2 sebanyak 57 orang (68.7%), riwayat penyakit komorbid diabetes melitus sebanyak 66 orang (80.5%), komorbid stroke sebanyak 16 orang (19.5%) dan 47 orang (57.4%) memiliki nilai kolesterol yang tinggi.

Simpulan: Gambaran karakteristik hipertensi pada lansia tertinggi terdapat pada kelompok umur lansia muda, berjenis kelamin perempuan, hipertensi tingkat 2, dengan riwayat penyakit komorbid diabetes melitus dan stroke serta memiliki nilai kolesterol yang tinggi.

Kata kunci: geriatri, hipertensi, karakteristik

PENDAHULUAN

Usia lanjut adalah sebuah tahapan hidup seseorang yang akan dialami oleh setiap manusia. *World Health Organization* (WHO) membagi lansia ke dalam 4 kelompok yaitu: *Middle Age, Elderly, Young Old, Old dan Very Old*. Diketahui berdasarkan hasil survei sebelumnya penduduk di Indonesia akan mencapai 318,96 juta jiwa dan diantaranya terdapat jumlah perkiraan 63,71 juta penduduk lansia. Didapatkan data dengan kurun waktu lima dekade (1971-2020) persentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan kurang lebih dua kali lipat menjadi 9,6 persen (25,64 juta) (1). Proses *aging* pada manusia merupakan suatu peristiwa alami, menurunnya keahlian jaringan pada tubuh untuk memperbaiki diri sendiri dan mempertahankan fungsi tubuh sehingga terjadipenurunan imunitas secara perlahan, dan berakibat terjadinya penurunan derajat kesehatan serta masalah kesehatan pada lansia secara bertingkat selain rentan terkena penyakit menular lansia juga rentan terkena penyakit tidak menular (2). Penyakit tidak menular yang diderita oleh lansia antara lain yaitu hipertensi, diabetes melitus, stroke dan radang sendi serta asam urat. Diantara beberapa penyakit yang banyak dialami oleh lansia salah satunya adalah penyakit sistem kardiovaskular, yaitu hipertensi (3).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali

pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (4). Faktor risiko utama dari bertambahnya penyakit jantung dan berbagai penyakit vaskuler pada usia lanjut adalah hipertensi, dikarenakan tingginya tegangan dalam arteri dan banyak ditemukan kekakuan pada arteri yang mengakibatkan meningkatnya tekanan darah pada usia lanjut (5). Telah dilakukan penelitian mengenai faktor pencetus hipertensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia lanjut merupakan faktor pencetus hipertensi yang paling besar, dalam penelitiannya 50% dari partisipan berusia 55- 64 tahun dan hampir 70% dari mereka yang berusia ≥ 65 tahun menderita hipertensi (6).

Dari uraian latar belakang di atas, didapatkan bahwa lansia memiliki peranan yang besar untuk mengalami penyakit hipertensi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medis pasien hipertensi pada lansia di Rumah sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 dilakukan pada bulan September-Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi pada lansia di

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 periode Januari- Desember 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh pasien hipertensi pada lansia dari umur 60 tahun ke atas yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura periode Januari hingga Desember 2020 dan memiliki rekam medis yang lengkap. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Penelitian ini telah lolos persetujuan etik dengan nomor: 183/PE/KE/FKK- UMJ/X/2021 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, diketahui data kelompok umur lansia dengan hipertensi yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 terbanyak adalah kelompok lansia muda (60-69 tahun yaitu 37 orang (45,8%). Mayoritas pasien lansia dengan hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 45 orang (54,9%). Data klasifikasi hipertensi pada pasien lansia dengan hipertensi yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 terbanyak adalah hipertensi tingkat 2 sebanyak 57 orang (68,7%). Jenis komorbid pada pasien lansia dengan hipertensi yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 tertinggi adalah diabetes mellitus sebanyak 66 orang (80,5%). Sementara itu, data jumlah kolesterol total pada pasien lansia dengan hipertensi yang menjalani

pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 terbanyak adalah tinggi (>200 mg/dL) sebanyak 47 orang (57,3%).

Tabel 1. Gambaran karakteristik hipertensi pada lansia di RSIJ Sukapura Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah (N=82)	Persentase
Usia		
60 - 69 tahun	37	45.8
70 - 79 tahun	36	43.4
> 80 tahun	9	10.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	43.4
Perempuan	45	54.9
Klasifikasi Hipertensi		
Hipertensi Tingkat 1	25	31.3
Hipertensi Tingkat 2	57	68.7
Komorbid DM		
Ya	66	80.5
Tidak	16	19.5
Komorbid Stroke		
Ya	16	19.5
Tidak	66	80.5
Kolesterol Total		
<200 mg/dL	35	42.7
>200 mg/dL	47	57.3

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kelompok umur lansia terbanyak dengan hipertensi diduduki oleh kelompok lansia muda (60-69 tahun). Hal tersebut memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah ditemukan kelompok umur lansia terbanyak dengan hipertensi adalah lansia muda sebanyak 78 orang (81,3%), diikuti lansia madya 10 orang (10,4%) dan lansia tua 8 orang (8,3%) (7). Ditemukan juga hasil yang

sama dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru ditemukan mayoritas kelompok umur lansia tertinggi adalah lansia muda sebanyak 51 orang (83,6%) selanjutnya lansia madya 9 orang (14,8%) dan lansia tua 1 orang (1,6%) (8). Menurut teori pada saat remaja tekanan darah cenderung dibawah angka normal dan akan meningkat pada masa dewasa muda dan berangsur meningkat saat masa pertumbuhan di dewasa akhir sampai lanjut usia dikarenakan terganggunya sistem pembuluh darah dan disebabkan oleh dinding pembuluh darah yang menebal dan turunnya elastisitas pembuluh darah yang menyebabkan hipertensi (9). Data statistik lansia di Indonesia ditemukan lansia muda jauh lebih banyak yaitu 64,2% diikuti oleh lansia madya sebanyak 27,7% dan yang terakhir lansia tua sebanyak 8,4% (1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Hal ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Lakbok, Kabupaten Ciamis didapatkan mayoritas perempuan dengan hipertensi sebanyak 54 orang (58,7%) dibandingkan laki-laki sebanyak 36 orang (41,3%) (10). Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di Desa Buku, Sulawesi Barat ditemukan perempuan yang paling banyak mengalami hipertensi sebanyak 39 orang (78%) dan sisanya laki-laki sebanyak 11 orang (22%) (11). Perempuan lansia memiliki risiko terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan faktor menopause akan mengakibatkan menurunnya kadar hormon estrogen perempuan yang belum memasuki masa

menopause memiliki cukup hormon estrogen yang berfungsi menaikkan kadar kolesterol HDL untuk mencegah kejadian aterosklerosis (12). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dikarenakan menurunnya kadar hormon estrogen saat memasuki masa menopause. Keadaan ini juga disebabkan populasi lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki populasi perempuan di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini menyebabkan berbagai aspek kehidupan lebih di mayoritas oleh perempuan (13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki hipertensi tingkat 2. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dimana hasil yang diperoleh data mayoritas lansia dengan hipertensi tingkat 1 sebanyak 18 orang (56,2%) (14). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin tinggi juga tekanan darah yang diperoleh dikarenakan struktur pada pembuluh darah yang berubah dan mengakibatkan menyempitnya lumen dan turunnya elastisitas dinding pembuluh darah maka kompensasi yang terjadi adalah meningkatnya tekanan darah (15).

Penyakit komorbid pada lansia dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 sebagian besar adalah penyakit diabetes mellitus (80,5%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di RSUD Mardi Waluyo Blitar ditemukan 17 orang dari 31 responden memiliki komorbid diabetes

melitus (16). Hal ini berkaitan dengan teori bahwa terdapat kaitan antara diabetes melitus dengan hipertensi, orang dengan penyakit DM tipe 2 akan memiliki risiko mengalami hipertensi dikarenakan disfungsi ginjal yang berakibat meningkatnya resistensi peredaran darah ke ginjal, menurunnya fungsi kapiler di glomerulus, dan terjadi kontraktilitas otot polos vaskular yang meningkatkan respon kepada norepinefrin dan angiotensin II hal ini akan menyebabkan terjadinya hipertensi yang juga diakibatkan oleh mekanisme keluarnya substansi renin, angiotensin dan aldosterone (17).

Sementara itu, dari hasil penelitian ditemukan penyakit komorbid stroke sebanyak 16 orang (19,5%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di RSUP Dr. Kariadi Semarang ditemukan 69 orang (89,6%) memiliki komorbid stroke (18). Lansia dengan hipertensi yang memiliki riwayat penyakit stroke disebabkan oleh terdapatnya plak pada lumen atau dinding pembuluh darah yang akan menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah, plak yang tidak stabil tersebut menjadi mudah lepas dan pecah sehingga menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah di otak. Peneliti menyimpulkan kejadian stroke dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah hipertensi dan kejadian stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan jika tidak ditangani dengan cepat dan benar (12).

Nilai kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura pada Tahun 2020 bahwa lebih banyak pasien dengan kadar kolesterol totalnya tinggi (>200 mg/dL). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia

dengan hipertensi di RSUD Royal Prima Medan didapatkan hasil nilai kolesterol tinggi sebanyak 17 orang (57%) (19). Seseorang yang sudah memasuki usia lanjut tubuh akan mengalami proses penuaan sehingga fungsi organ menurun dan tidak dapat bekerja dengan maksimal serta akan mengganggu metabolisme tubuh. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa rendahnya kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) dan meningkatnya kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL) berperan penting dalam terjadinya proses aterosklerosis dan akan mengakibatkan kejadian hipertensi (7).

SIMPULAN

Sebagian besar pasien hipertensi pada lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura pada tahun 2020 merupakan kelompok umur lansia muda dengan jenis kelamin perempuan, termasuk dalam hipertensi tingkat 2 dengan riwayat penyakit komorbid diabetes melitus dan stroke serta memiliki nilai kadar kolesterol total yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan dosen pembimbing serta dosen penguji saya yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam proses penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Badan Pusat Statistik; 2020.
2. Mubarak WI, Indrawati L, Susanto J. Buku ajar ilmu keperawatan dasar. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
3. Kementerian Kesehatan. Laporan Nasional Riskeddas 2018. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
5. Jain R. Pengobatan Alternatif untuk Mengatasi Tekanan Darah. PT. Gramedia Pustaka Utama; 2011.
6. Jolly SE, Koller KR, Metzger JS, Day GM, Silverman A, Hopkins SE, et al. Prevalence of Hypertension and Associated Risk Factors in Western Alaska Native People: The Western Alaska Tribal Collaborative for Health (WATCH) Study. *J Clin Hypertens (Greenwich)*. 2015 Oct;17(10):812–8.
7. Novitaningtyas T. Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
8. Azmi N. Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. 2018.
9. Guyton. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi 9. Jakarta: EGC; 2007.
10. Kusumawaty D. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *J Mutiara Med*. 2016;16(2):46–51.
11. Akbar F, Nur H, Humaerah UI, Keperawatan A, Wonomulyo Y, Gatot Subroto J. Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*. 2020;5(2):2548–4702.
12. Arifin. Hipertensi dan Faktor Risikonya dalam Kajian Epidemiologi. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2010.
13. Purwanti E, Rohayati E. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *J Ilm Among Makarti*. 2014;7(1):113–23.
14. Suprayitno E, Damayanti CN, Hannan M. Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019 Nov 28;4(2):20–4.
15. Sartik S, Tjekyan RS, Zulkarnain M. Faktor – Faktor Risiko dan Angka Kejadian Hipertensi pada Penduduk Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2017 Nov 10;8(3):180–91.
16. Winta AE, Setiyorini E, Wulandari NA. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2 (The Correlation Of Blood Glucose Level

- and Blood Pressure of Elderly With Type 2 Diabetes). Ners dan Kebidanan. 2018;5(2):163–71.
17. Ichsantiarini AP, Nugroho P. Hubungan diabetes melitus tipe 2 dengan kendali tekanan darah pada pasien rumah sakit cipto mangunkusumo. Universitas Indonesia; 2013.
 18. Sukmawati L, Jenie MN, Dewi H. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stroke di Rumah Sakit Umum Pusat Dr . Kariadi Semarang. J Kedokt. 2012;1(2):20–5.
 19. Yulida S, Nduru S, Hati maduwu S, Faleks Bu'ulolo I, Sari Siregar P. Hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Roya Prima Medan Tahun 2019. J Ilm Kebidanan Imelda. 2019 Sep 28;5(2):82–6.